

Mainan Peran yang tidak Memakai Prinsip-prinsip Doa Keutuhan (untuk Sesi 1)

©2007, 2006 Freedom for the Captives Ministries
Boleh dikopi untuk pemakaian pribadi. Tidak untuk diperdagangkan.

1. Menasihati langsung

Djohan: Kemarin, waktu saya pulang, istri saya berteriak-teriak keras karena saya terlambat. Dia marah sekali karena saya lupa menelepon dia untuk mengasihtahunya. Saya ikut marah dan bicara keras kepada dia. Sampai sekarang kami sama sekali tidak berbicara lagi satu sama lainnya. Sulit sekali hidup bersama dia!

Muliono: Apakah Bapak masih marah waktu mau tidur?

Djohan: Ya, dan saya marah sampai sekarang!

Muliono: Sebaiknya lepaskan rasa marah sebelum tidur.

Djohan (*kelihatan malu*): Ya, benar. Tapi sulit.

Muliono: Sekarang Anda harus cepat minta maaf kepada ibu. Jangan lagi bicara keras kepada dia.

Djohan (*mengangguk kepala*): OK. Terima kasih atas pertolongannya.

Hasil: D tidak minta maaf kepada istrinya. Sekarang dia malu bertemu M lagi. D merasa sendirian dan bahwa tidak ada orang yang mengerti masalahnya.

Latar belakang: Sebenarnya istri D tidak berteriak, hanya wajahnya kelihatan kecewa. Hal ini memicu penyalahgunaan D oleh ayahnya waktu D masih kecil. Ayahnya sering berteriak-teriak dan memukul-mukuli D dengan kelibihan. Setiap kali D melihat wajah istri kecewa, rasa takut kepada ayahnya dipicu, karena wajah ayah D sering kelihatan kecewa pas sebelum dia menjadi marah dan memukul D. Waktu D melihat wajah istri kecewa, dia takut, lalu cepat marah. D memakai amara untuk mencoba melindungi dirinya sendiri. Istri D merasa takut kepada D dan disalahgunakan oleh D.

2. Menyuruh langsung

D (meminta uang): Kemarin saya meminjam 1 juta dari R, dan tadi R ke rumah saya dan mendesak saya agar uang itu cepat dikembalikan. Apakah saya boleh meminjam 1 juta untuk menyelesaikan masalah ini?

M (yang tahu bahwa ini pola dalam kehidupan D, dan juga D belum bayar kembali uang yang dipinjam bulan lalu): Waktu meminjam uang dari R, apakah berjanji akan dibayar kembali sebelum tanggal tertentu?

D: Ya, saya berjanji akan bayar Rp. 100,000 setiap bulan selama 10 bulan.

M: Kapan membuat janji itu?

D: Satu tahun yang lalu.

M: Jadi, kalau kamu lakukan yang kamu janjikan, sekarang hutang itu sudah dibayar?

D (*kelihatan malu*): Benar

M: Kamu harus memenuhi janji.

D (*kelihatan malu*): Ya.

M: Berapa banyak kamu sanggup membayar setiap bulan?

D: Mungkin Rp. 50,000.

M: OK, sekarang berjanji dalam doa kepada Allah bahwa kamu akan membayar Rp. 50,000 per bulan kepada R, kalau R siap menerima rencana ini.

D&M berdoa bersama dan M berjanji sesuai dengan permintaan D.

Hasil: D tidak berubah. Dia tidak membayar hutang kepada R. D menghindari R.

Latar belakang: D merasa takut akan kemajuan, karena dia tahu kalau dia maju, dia harus bertanggungjawab atas diri sendiri maupun keluarganya. Kalau D punya uang sedikitpun, dia cepat menghabiskannya.

3. Membuka Alkitab langsung

D: Saya selesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasan, tetapi dia selalu mengkritik saya. Orangnyanya tidak benar! Saya melakukan semua yang dia minta. Saya sangat benci orang begitu. Saya tidak akan mengampuni dia!

M: Matius 18:21-35 berkata: [Membaca ayat-ayat.] Kamu harus mengampuni atasan dari hati.

D: Benar, tetapi saya nggak bisa. [D merasa tanpa harapan dan dihakimi, lalu dia pergi.]

Latar belakang: D merasa bahwa kalau dia mengampuni atasannya, atasan akan berkuasa untuk lebih menyakiti dia. Waktu D kecil, ibunya sering mengkritik D dengan keras dan memanipulasikan situasi dan orang lain. D bersumpah bahwa dia tidak akan mengampuni ibunya. Dia percaya kalau dia mengampuni ibunya, ibunya akan menyalahgunakannya dengan lebih gawat lagi. D mencoba melindungi dirinya sendiri dengan tidak mengampuni ibunya. Tetapi cara itu adalah dosa, dan hidup dalam dosa bukan hidup yang dilindungi!

4. Doa permohonan biasa

D: Saya sakit perut. Tolong doakan saya.

M: Ayo, kita berdoa. [M mendoakan D langsung, tanpa memohon supaya Tuhan menyatakan kalau ada sesuatu yang berkaitan dengan penyakit itu, yang sebaiknya didoakan dan digarap dulu (seperti akar stress, atau masalah lainnya yang berkaitan dengan penyakit itu).]

Latar belakang: D marah sekali kepada bapaknya karena bapaknya pernah menolak permohonan D untuk ditolong. D juga merasa stress karena mempunyai masalah keuangan. Dan dia juga punya masalah dalam pernikihannya.